



**PERAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN MAHASISWA JURUSAN ILMU
PERPUSTAKAAN DALAM MENUNJANG PROGRAM PELESTARIAN
KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS
ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**Uliyana¹, Zhafirah Az-Zahra², A. Nur Annisa³, Kasmaul Mar'a⁴, Nurhalisa⁵,
Irvan Muliyadi⁶, Touku Umar⁷, Saenal Abidin⁸**

¹⁻⁸ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten
Gowa, Sulawesi Selatan 92113, Indonesia.

Korespondensi penulis: ulyntisa@gmail.com, zhafirahazzahrah0626@gmail.com

Abstract. *Several collections in the Faculty of Adab and Humanities library are beginning to show signs of damage due to age, environmental factors, and user usage. This study aims to describe the role of students participating in Field Work Internships (PKL) in the Department of Library Science in supporting the library's collection preservation program. The method used was qualitative with a descriptive approach. The results indicate that the PKL students carried out a series of planned preservation activities, including: identifying and selecting damaged collections, checking and creating classification labels, simple physical repairs (such as hemming), packaging collections, inputting bibliographic data into the SLiMS system, and arranging collections on shelves. The implementation of these activities has been proven not only to extend the useful life of collections and maintain the integrity of their information, but also to significantly improve the quality of library services by making collections easier to find, neatly organized, and well-cataloged. Thus, the PKL program plays a strategic role in supporting collection preservation and the effectiveness of library services for users.*

Keywords: *Library science, collection preservation, collection management, classification, users, SLiMS.*

Abstrak. Beberapa koleksi di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, mulai menunjukkan tanda-tanda kerusakan akibat faktor usia, lingkungan, dan pemakaian pemustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran serta mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam menunjang program pelestarian koleksi di perpustakaan tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PKL melaksanakan serangkaian kegiatan pelestarian yang terencana, meliputi: identifikasi dan seleksi koleksi rusak, pengecekan dan pembuatan label klasifikasi, perbaikan fisik sederhana (seperti penghekeran), pembungkusan koleksi, penginputan data bibliografis ke dalam sistem SLiMS, serta penataan koleksi di rak. Implementasi kegiatan ini terbukti tidak hanya memperpanjang usia pakai koleksi dan menjaga keutuhan informasinya, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dengan membuat koleksi lebih mudah ditemukan, tertata rapi, dan terkatalogisasi dengan baik. Dengan demikian, program PKL berperan strategis dalam mendukung kelestarian koleksi dan efektivitas layanan perpustakaan bagi pemustaka.

Kata kunci: Ilmu perpustakaan, pelestarian koleksi, pengelolaan koleksi, klasifikasi, pemustaka, SLiMS.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah mendorong munculnya koleksi digital yang lebih mudah diakses dan disebarluaskan. Digitalisasi kini menjadi salah satu pendekatan atau strategi dalam pelestarian koleksi perpustakaan. Namun, koleksi fisik masih memiliki peran yang tidak tergantikan. Banyak koleksi fisik yang bernilai sejarah, budaya maupun akademis, sehingga keberadaannya perlu dijaga. Oleh karena itu, pelestarian koleksi fisik tetap menjadi prioritas utama di perpustakaan, meskipun di

tengah kemajuan teknologi informasi.

Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki tugas utama untuk menyimpan, mengolah, dan menyediakan koleksi agar dapat dimanfaatkan pengguna secara efektif dan efisien. Agar koleksi yang dimiliki tetap bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama, diperlukan langkah-langkah penanganan khusus agar koleksi terhindar dari kerusakan, atau setidaknya memperlambat proses kerusakan, sekaligus menjaga isi informasi koleksi (Rodin & Kurnia, 2021: 12). Cara inilah yang dikenal dengan istilah pelestarian bahan pustaka. Fatmawati (2017: 109) setiap perpustakaan mengalami penyebab kerusakan koleksi yang berbeda-beda, baik dari segi jenis maupun tingkat keparahannya. Kesalahan dalam cara merawat koleksi dapat membuat kerusakan ringan berubah menjadi lebih serius.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) mengatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Akses terhadap pendidikan tentu sangat besar kaitannya dengan ketersediaan sumber informasi, termasuk koleksi perpustakaan. Selanjutnya Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai tempat pelestarian karya bangsa, baik berupa bahan pustaka cetak, non-cetak, maupun bentuk digital.

Salah satu unsur terpenting dalam sebuah perpustakaan adalah keberadaan koleksi. Hampir semua perpustakaan hingga saat ini masih menyimpan dan memanfaatkan koleksi berbahan kertas. Namun, bahan kertas memiliki sifat yang rentan mengalami kerusakan, seperti robek, basah, terkena noda, hingga dimakan rayap. Kerusakan tersebut lambat laun akan terjadi, tergantung pada kualitas kertas serta kondisi lingkungan atau iklim di suatu daerah. Inilah alasan mengapa koleksi perlu mendapatkan perhatian khusus melalui upaya pelestarian (Abidin et al., 2021:77). Sejalan dengan itu, koleksi yang ada di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, juga menghadapi tantangan serupa. Beberapa koleksi mulai menunjukkan tanda-tanda kerusakan akibat faktor usia, lingkungan, manusia, maupun karena kurangnya metode perawatan dan pemeliharaan koleksi. Kondisi ini menegaskan pentingnya pelaksanaan program pelestarian yang terencana dan berkesinambungan, agar koleksi yang dimiliki tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mendukung kegiatan akademik, penelitian, maupun pengembangan ilmu pengetahuan di masa

mendatang.

METODE PENELITIAN

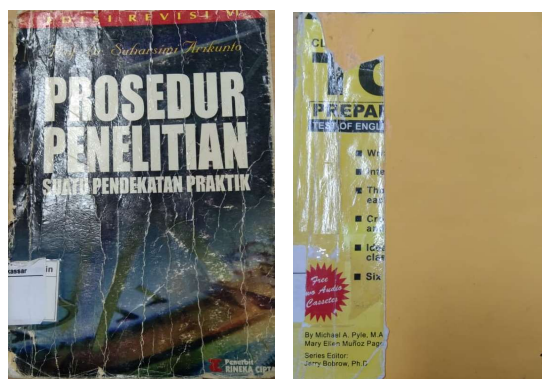
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan secara mendalam implementasi dan dampak dari program praktik kerja lapangan yang dijalankan oleh mahasiswa di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di jurusan Ilmu Perpustakaan adalah kegiatan setiap tahun yang dirancang untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam dunia pekerjaan. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mempraktikkan pemahaman akademis mereka di lapangan kerja, tetapi juga menjadikannya sebagai media pembelajaran dan pengabdian masyarakat. Program ini dilaksanakan pada 1 Agustus sampai 11 September 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koleksi perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, saat ini berjumlah 8.656 judul koleksi dengan 10.538 eksemplar yang tersedia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki sumber informasi yang cukup beragam dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan belajar, penelitian, maupun referensi lainnya. Perpustakaan ini menerapkan sistem penataan bahan pustaka dengan menggunakan *Dewey Decimal Classification* (DDC) edisi ke-23. Sistem klasifikasi ini digunakan untuk mempermudah pengelolaan koleksi, sehingga setiap bahan pustaka dapat dikelompokkan berdasarkan subjeknya secara teratur dan sistematis, serta memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Secara khusus, koleksi yang berkaitan dengan bidang Agama Islam ditempatkan pada nomor kelas 2X untuk memudahkan pengelompokan tema keislaman. Sementara itu, koleksi skripsi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora diklasifikasikan berdasarkan tahun kelulusan mahasiswa, sehingga tersusun secara kronologis dan mempermudah proses penelusuran koleksi karya ilmiah.

Koleksi perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar mengalami berbagai bentuk kerusakan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya disebabkan oleh kualitas kertas yang digunakan pada bahan pustaka serta usia koleksi yang sudah lama.

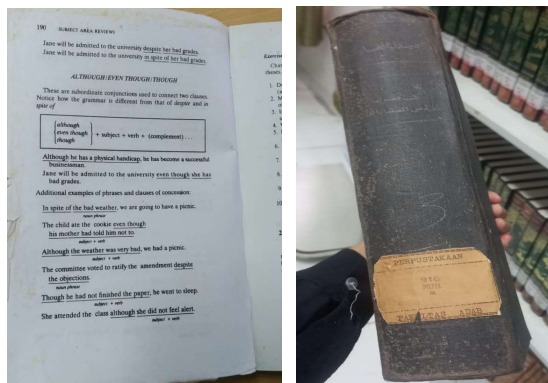
**PERAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN MAHASISWA JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
DALAM MENUNJANG PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



Gambar 1. Koleksi yang mengalami kerusakan

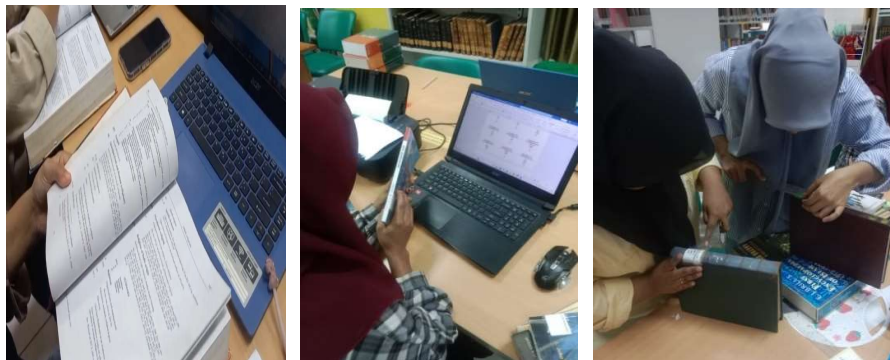
Berdasarkan gambar satu di atas, jenis kerusakan yang paling sering dijumpai terdapat pada bagian sampul buku, yang menunjukkan tanda-tanda robek, memudar, serta akibat penggunaan yang sering dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu, kerusakan juga banyak terjadi karena perilaku pemustaka saat meminjam maupun menggunakan koleksi, misalnya penanganan yang kurang hati-hati, membuka halaman secara berlebihan, hingga menaruh buku tidak pada tempatnya setelah digunakan. Berbagai faktor tersebut secara langsung berdampak pada penurunan kualitas fisik koleksi perpustakaan.

Hal pertama yang dilakukan mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dalam upaya pelestarian koleksi adalah melakukan identifikasi dan seleksi terhadap bahan pustaka yang menunjukkan tanda-tanda kerusakan. Kegiatan ini meliputi pemilihan koleksi yang kondisinya sudah tidak layak, misalnya nomor punggung yang mulai pudar sehingga sulit terbaca, sampul maupun halaman yang robek, serta kerusakan fisik lain yang dapat mengurangi kenyamanan pemustaka dalam menggunakannya.



Gambar 2. Proses pemilihan koleksi

Setelah melakukan identifikasi, mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) melakukan pengecekan kembali terhadap nomor klasifikasi koleksi untuk memastikan ketepatan penomoran sesuai dengan subjek dan sistem klasifikasi yang berlaku. Langkah ini penting agar tidak terjadi kesalahan penempatan koleksi di rak, sehingga mempermudah pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi. Setelah memastikan nomor klasifikasi sudah tepat, mahasiswa PKL kemudian membuat dan mencetak label sesuai dengan data yang telah diperiksa. Label tersebut berisi nomor klasifikasi atau kode panggil yang menjadi identitas utama setiap koleksi. Setelah dicetak, label ditempelkan pada punggung koleksi dengan ketentuan posisi sekitar 3 cm dari bagian bawah koleksi agar posisinya sama, rapi, dan mudah terlihat ketika disusun di rak.



Gambar 2. Proses pembuatan dan pemasangna label

Apabila terdapat koleksi yang bagian isinya mengalami kerusakan, seperti halaman yang terlepas dari jilid atau robek pada bagian tepinya, mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) melakukan tindakan perbaikan sederhana berupa pengheokteran. Proses pengheokteran ini dilakukan dengan cara menyatukan kembali halaman-halaman yang terlepas atau memperkuat bagian jilidan, sehingga koleksi tersebut dapat kembali utuh dan layak untuk digunakan oleh pemustaka. Tindakan ini merupakan salah satu bentuk pelestarian koleksi yang penting, karena selain memperpanjang usia pakai bahan pustaka, juga menjaga agar isi informasi di dalamnya tetap dapat diakses dengan baik oleh pemustaka.

Selanjutnya, mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) melakukan kegiatan pembungkusan koleksi, baik pada buku lama maupun buku baru, sebagai upaya pencegahan kerusakan. Proses ini dilakukan dengan menggunakan kantong plastik transparan yang berfungsi melindungi buku dari debu, kotoran, goresan, maupun kelembapan yang dapat mempercepat kerusakan fisik. Penggunaan plastik transparan

dipilih agar identitas buku, seperti judul, penulis, maupun nomor panggil, tetap terlihat jelas tanpa harus membuka bungkusnya. Dengan adanya pembungkusan ini, koleksi perpustakaan dapat lebih terjaga kebersihannya, memiliki daya tahan yang lebih lama, serta tetap menarik dan nyaman ketika digunakan oleh pemustaka.



Gambar 4. Pembungkusan koleksi

Selain kegiatan pelestarian koleksi, mahasiswa PKL juga melakukan penginputan data koleksi ke dalam aplikasi **SLiMS (Senayan Library Management System)**. Proses ini mencakup pendataan informasi bibliografis setiap bahan pustaka, seperti judul, nama pengarang, penerbit, tahun terbit, nomor klasifikasi, hingga jumlah eksemplar yang tersedia. Dengan adanya penginputan data tersebut, koleksi perpustakaan dapat digunakan secara baik dalam sistem, sehingga memudahkan pustakawan dalam proses pengelolaan serta mempermudah pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi melalui katalog online.

***PERAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN MAHASISWA JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
DALAM MENUNJANG PROGRAM PELESTARIAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR***



Gambar 5. Pengimputan koleksi

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pelestarian dan pengolahan, mahasiswa praktik kerja lapangan (PKL) melanjutkan tugas dengan melakukan penataan koleksi di rak sesuai dengan nomor klasifikasinya. Proses penataan ini dilakukan berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, sehingga setiap bahan pustaka ditempatkan pada posisi yang tepat sesuai subjek dan kode klasifikasi yang tercantum pada label. Dengan penataan yang teratur, koleksi perpustakaan menjadi lebih mudah ditemukan oleh pemustaka, mengurangi risiko kesalahan penempatan, serta mendukung kelancaran proses sirkulasi. Kegiatan ini juga membantu menjaga kerapian ruangan perpustakaan, menciptakan suasana yang nyaman, serta meningkatkan kualitas layanan informasi bagi pemustaka.



Gambar 6. Proses penataan koleksi

KESIMPULAN

Melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL), mahasiswa Ilmu Perpustakaan telah melaksanakan serangkaian kegiatan pelestarian yang terencana dan berkesinambungan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi, identifikasi dan seleksi, perbaikan fisik, pencegahan kerusakan, pengelolaan data, dan penataan koleksi. Implementasi program PKL ini tidak hanya membantu memperpanjang usia pakai koleksi dan menjaga keutuhan informasinya, tetapi juga berkontribusi langsung dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Dengan koleksi yang terawat, tertata rapi, dan terkatagisasi dengan baik, perpustakaan dapat lebih efektif mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi pemustaka.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, S., Syam, M. K., & Pattah, S. H. (2021). Pelestarian Bahan Pustaka Pasca Banjir Bandang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Jeneponto. *Literatify: Trends in Library Developments*, 2(2), 77.
- Cahyani, R. G., Lies, U., & Khadijah, S. (2023). Kegiatan Preservasi Koleksi di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 139–158.
- Fatmawati, E. (2017). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan. *EduLib*, 7(2), 109.
- Rodin, R., & Kurnia, K. (2021). Analisis Pemeliharaan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Swakarya Palembang. *Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(2), 12.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007).
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 tentang Pendidikan. (1945).